

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*action research*). Metode tindakan menurut Dede Rahmat Hidayat (2012:12) Penelitian tindakan yaitu salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses perkembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah dengan cara mengabungkan rangkaian tindakan dengan menggunakan prosedur penelitian. Dalam prakteknya penelitian tindakan mengabungkan tindakan bermakna dengan produser penelitian ini adalah suatu upaya memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Pihak yang terlibat (guru, instruktur, peneliti atau kepala sekolah) mencoba dengan sadar merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau perbaikan situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilan.

SuharsimiArikunto (2012:1) dalam ImanTadjri (2012:3) mengemukakan bahwa, penelitian tindakan (selanjutnya disingkat PT) adalah dari istilahnya, bertujuan untuk menyesuaikan masalah melalui suatu perbuatannya tabukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena bersangkutan. Dua pengertian tersebut memegang kata kunci “perlakuan

atau tindakan” yang dikenakan dalam satu kondisi atau situasi. Konsep memiliki beberapa kandungan pemikiranyaitu :

- a. Masalah pembelajaran yang akibatnya dirasakan oleh sebagian besarsiswa.
- b. Terhadap upaya, tindakan, perlakuan yang akan dikenakan terhadap masalah pembelajaran yang akibatnya dirasakan oleh sebagai besar siswa.
- c. Penelitian tindakan dilakukan oleh orang yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti konselor, guru, siswa, kepalasekolah, pengawasdansebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu penelitian tindakan yang memanfaatkan siklus atau melalui dari perencanaan, pelaksanaan, menganalisis, memperbaiki dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan dalam penelitian dan bersifat partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian dan bersifat kolaboratif kerana melibatkan pihak lain yaitu guru bimbingan dan konseling (kolaboritif) dalam penelitian.

2. Bentuk Penelitian

Adapun bentuk penelitian di dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling (PTBK). Kemmis dan Mc Taggart (DedeRahmatHidayat,2012: 13) penelitian tindakan bimbingan dan konseling pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat

komponen yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Di dalam pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan konseling kelas XII SMA N 1 Sompak. Peneliti bersama guru bimbingan dan konseling akan mengadakan sharing dan kerjasama dalam penyusunan perencanaan pemberian layanan informasi karir yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat melanjutkan studi keperguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA N 1 Sompak.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sompak Kabupaten Landak yang beralamat di Jalan Raya pakumbang, Kecamatan Sompak, Kabupaten Landak. alasan kenapa Sekolah Menengah Atas dipilih peneliti untuk melakukan penelitian dikarenakan di sekolah tersebut pada saat saya melakukan observasi masih banyak siswa yang kurang memiliki minat melanjutkan studi keperguruan tinggi, dengan keadaan ini peneliti ingin membantu guru pembimbing dalam upaya meningkatkan minat melanjutkan studi keperguruan tinggi melalui layanan informasi karir pada kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sompak Kabupaten Landak

Adapun waktu pelaksanaan tindakan diselenggaraan pada tahun ajaran 2015/2016 penelitian berlangsung dalam 2 kali siklus penelitian.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Ips A berjumlah 25 orang siswa pada tahun ajaran 2015/2016. Penarikan subjek dalam penelitian dengan teknik purposive sampling yaitu berdasarkan beberapa pertimbangan dari guru bimbingan dan konseling. Pertimbangan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling berdasarkan karakteristik yang ingin dicari oleh peneliti yaitu minat melanjutkan studi keperguruan tinggi yang rendah dibandingkan kelas-kelas dan siswa-siswi yang lain.

Adapun alasan peneliti mengambil 25 orang siswa saja yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Hasil dari penyebaran angket, yang memiliki minat rendah.
- b. Hasil rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling

C. Peran dan Posisi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pihak luar yang sedang mengadakan penelitian dan ingin memberikan kontribusi dalam konteks layanan informasi di kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sompak Kabupaten Landak. Oleh sebab itu, terlebih dahulu peneliti membicarakan peran tugas masing-masing dengan pihak yang berwenang di kelas tersebut, yaitu guru bimbingan dan konseling kelas XII berdasarkan hal tersebut, ditetapkan kesepakatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tindakan

Dalam hal ini disepakati bahwa peneliti sendiri yang menjadi pelaksanaan tindakan perbaikan yang direncanakan. Peneliti terlibat penuh dalam implementasi dari dalam konteks layanan informasikarir. Peneliti berperan sekaligus sebagai instrument pendidikan, yaitu sebagai alat pengumpul data dan validasi data yang dikumpulkan.

2. Kolaborator

Kolaborasi berperan sebagai pihak yang membantu peneliti mengumpulkan data penelitian dan merencanakan tindakan perbaikan untuk setiap pertemuan yang akan diadakan. Pekerjaan ini kolaborasi ketika pelaksanaan tindakan adalah sebagai observasi proses. Kolaborator yang dilibatkan adalah guru bimbingan dan konseling kelas XII sebagai pihak yang paling memahami kondisi siswa dan pembelajaran di kelas XII. Kolaborator yang dilibatkan adalah seorang rekan peneliti sebagai pengumpul data untuk meningkatkan keobjektifan dan tafsiran yang dilakukan atas data yang terkumpul. Berikut adalah pembagian tugas antara peneliti dan kolaborator.

Tabel 3.1
Deskripsi Tugas

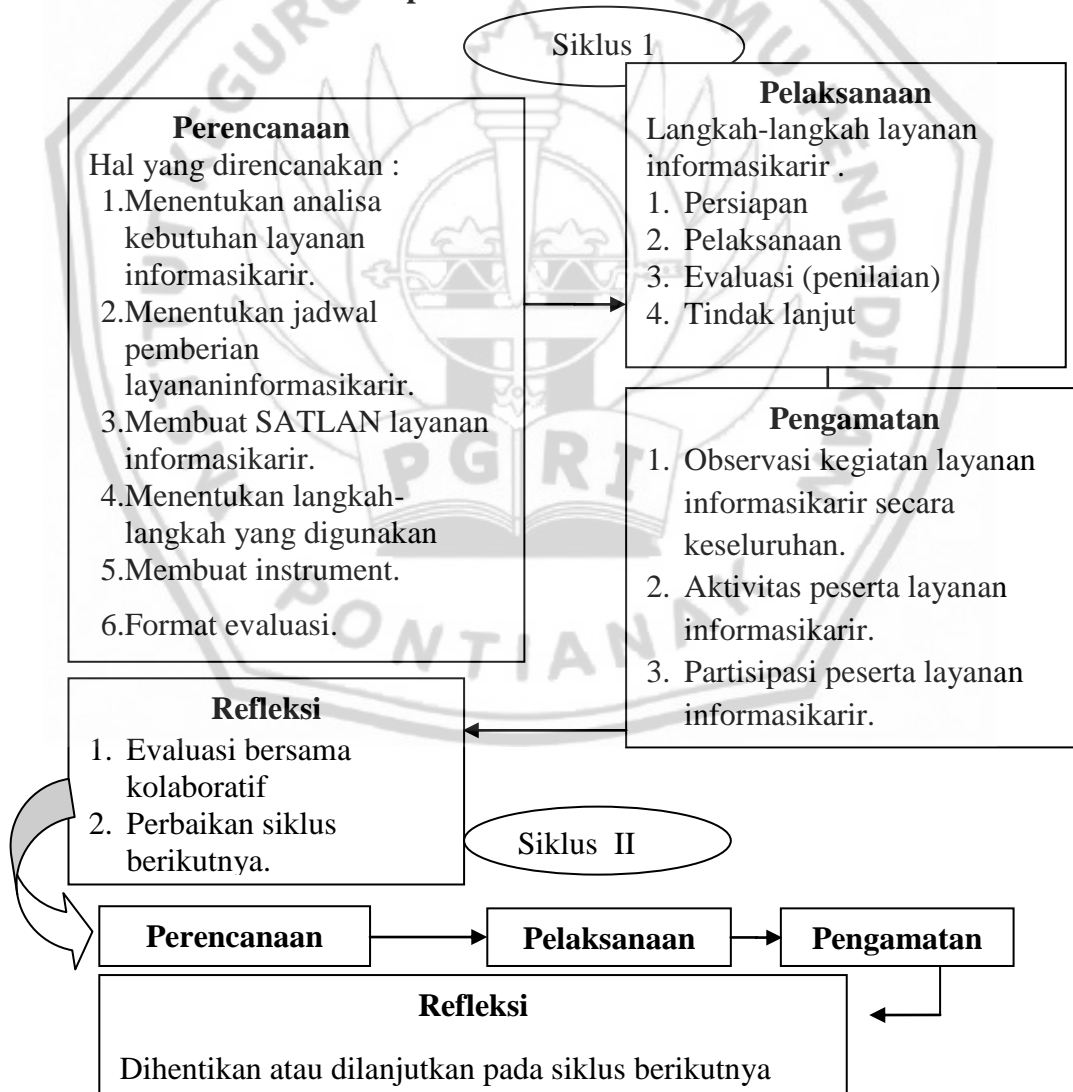
No	Peran	Deskripsi Tugas
1	Peneliti	a. Mengumpulkan data awal sebagai dasar penelitian. b. Pelaksanaan layanan informasikarir. c. Membuat desain penelitian dan rencana perbaikan d. Mengamati proses tindakan.

2	Kolaboratif (Guru BK)	a. Mengamati dan membagi informasi hasil observasi. b. Bersama peneliti mendiskusikan interpretasi data hasil observasi.
---	--------------------------	---

D. Langkah – langkah penelitian tindakan

1. Langkah-langkah Penelitian Tindakan

Bagan 3.1
Tahapan Pelaksanaan Tindakan



(Dede Rahmat Hidayat, 2012)

Apabila perencanaan pertama (siklus I) gagal maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya (siklus II) sampai adanya perubahan, jika dianggap sudah berhasil maka tindakan akan di hentikan (dapat dilanjutkan ke siklus II, III, IV).

Langkah-langkah tindakan yang pertama dilakukan oleh peneliti dalam setiap siklus yaitu :

1. Peneliti menginformasikan kepada siswa tentang pelaksanaan layanan informasi karir untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang akan dilaksanakan.
2. Siswa diarahkan agar bisa mengikuti pemberian layanan informasi dengan baik.
3. Peneliti mengamati perubahan yang di tunjukan oleh siswa setelah di berikan layanan informasi karir.
4. Peneliti bersama guru BK melakukan penilaian dan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

E. Indikator Kinerja Tindakan

Kinerja tindakan diukur berdasarkan indikator kinerja yang di tetapkan, yaitu:

1. Adanya perubahan terhadap sikap dan perilaku peserta didik, yaitu peningkatan dalam memahami lebih baik lagi untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Adanya perubahan sikap menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan layanan informasi karir.

F. Teknik Dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Untuk memecahkan masalah penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat mencapai tingkat validitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif.

Arikunto (2013 : 265-274) mengungkapkan bahwa data meliputi :

- a) Tes
- b) Kuesioner atau angket
- c) Interview
- d) Observasi
- e) Dokumentasi

Hadari Nawawi (2012 : 100-101) mengemukakan teknik pengumpulan data yang dapat dipakai dalam penelitian ilmiah adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik observasi langsung
- 2) Teknik observasi tidak langsung
- 3) Teknik komunikasi langsung
- 4) Teknik komunikasi tidak langsung
- 5) Teknik studi dokumenter

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, maka teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik komunikasi tidak langsung, dokumenter.

a. Teknik observasi langsung

Teknik observasi langsung yaitu pengamatan langsung terhadap objek tertentu, untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap

subjek yang akan diteliti, observasi yang dilakukan kemudian peneliti mendatanya dalam suatu susunan pedoman observasi gejala-gejala yang tampak pada subjek kasus kemudian peneliti melakukan pemberian symbol berupa ceklis terhadap gejala yang Nampak.

Jenis observasi yang digunakan dalam peneliti ini adalah observasi partisipasi yaitu kondisi dimana peneliti benar-benar ikut serta (terlibat) dan bertujuan utama untuk mengobservasi aktivitas, orang-orang dan aspek-aspek fisik dalam suatu kondisi tertentu.

b. Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana sipeneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, tetapi menggunakan angket. Artinya setiap pertanyaan yang jawabanya tersebut telah disediakan kemungkinan jawabanya, sehingga responden tinggal memilih yang sesuai.

c. Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung adalah pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka langsung dengan responden dan untuk diwawancarai atau diinterview. Dalam penelitian ini penelitian peneliti langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara. Subjek penelitian yang akan diwawancarai adalah guru bimbingan dan konseling.

d. Study dokumenter

Study dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan (Zuldafrial 2010:33).

2. Alat pengumpul data

Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pedoman observasi
- b. Angket
- c. Panduan wawancara
- d. Dokumentasi

Pada penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan menggunakan lembar observasi berupa daftar cek (*Check List*). Bimo Walgito (2010:68) menyatakan, “*Chek List* merupakan suatu daftar yang mengandung atau mencakup faktor-faktor yang ingin di selidiki.” Amirul Hadi dan H. Haryono (2005:130) menyatakan, “daftar cek (*Chek list*) adalah penataan data dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat nama observasi disertai jenis gejala yang akan diamati. Tugas *observer* memberi tanda cek pada gejala yang muncul”.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi, yaitu kondisi dimana peneliti benar-benar ikut serta (terlibat) dalam aktivitas pada saat penelitian.

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis dan dijawab oleh responden. Kartini Kartono (1986:200), “angket adalah mengadakan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir, ajukan secara tertulis kepada sejumlah objek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (responden) tertulis sepenuhnya.” Suharsimi Arikunto (2006:124) bahwa, “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.”

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur dengan jawaban tertutup dengan jawaban selalu, kadang-kadang dan tidak pernah, yang diajukan kepada siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sompak yang menjadi sumber data penelitian ini.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara tatap muka (*face to face*) yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang diwawancarai (*interviewee*). (Dede Rahmat Hidayat dan

Aip Badrujaman, 2001:124). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2011:317).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap guru Bimbingan dan Konseling tentang meningkatkan minat melanjutkan studi keperguruan tinggi melalui bimbingan kelompok.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto-foto pada saat melakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dan melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis data angket

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari jawaban angket siswa digunakan perhitungan persentase dengan rumus Suharsimi Arikunto (2007:235) sebagai berikut:

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = hasil persentase

n = jumlah skor aktual

N = Jumlah maksimal skor ideal

2. Analisis Data Observasi

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi menggunakan rumus rerata yang mengacu pada pendapat Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2011:45), rumus rata-rata yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum Fx$ = Jumlah Skor Respon

N = Jumlah item dalam setiap aspek yang diteliti.

3. Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara merupakan pelengkap data yang diperoleh melalui pedoman observasi. Data hasil wawancara dengan guru pembimbing yang menjadi subjek penelitian, hasil wawancara akan dianalisis dan diinterpretasikan secara rasional.

4. Analisis Data Dokumentasi

Hasil dokumentasi merupakan pelengkap data yang diperoleh melalui dokumentasi yang diambil. Hasil dokumentasi akan dijadikan sebagai bahan bukti sudah melakukan penelitian.

H. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Ada pun analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan menurut Dede Rahman Hidayat dan Aip Badrujaman (2012:25-77), yaitu analisis pelaksanaan siklus yang terdiri dari :

a. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah langkah yang digunakan oleh peneliti untuk merancang kegiatan tindakan.

Perencanaan tindakan terdiri dari dua kegiatan, yaitu

- 1) Peneliti menentukan analisa kebutuhan sasaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 2) Menentukan satuan layanan kegiatan layanan informasi
- 3) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus penelitian tindakan.
- 4) Menyusun alat evaluasi pelaksanaan layanan informasi

b. Pelaksanan (*Action*)

Setelah pada tahap sebelumnya peneliti membuat perencanaan, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dari berbagai perencanaan yang telah disusun. Sebelum pelaksanaan dilakukan, peneliti harus melakukan persiapan pelaksanaan penelitian tindakan yaitu :

- 1) Menentukan kolaborator

Salah satu persiapan yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah menentukan kolaborator. Kolaborator sangat membantu peneliti untuk lebih

berkonsentrasi melakukan kegiatan secara fokus. Karena pada saat peneliti melakukan tindakan, pada saat yang bersamaan peneliti juga harus melakukan pengamatan. Dengan adanya pihak lain yang membantu dalam pelaksanaan penelitian tentunya akan sangat membantu peneliti.

Kolaborator yang baik dalam penelitian tindakan adalah guru bimbingan dan konseling yang ada pada satu sekolah. Hal ini kedalam rangka adanya kesamaan pemahaman mengenai penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan, serta dapat melakukan pengamatan yang tajam, karena memiliki pengetahuan yang relative sama berkenaan dengan masalah penelitian.

2) Melakukan simulasi tindakan

Peneliti dapat membuat simulasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan tindakan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat kesalahan sebelum melaksanakan tindakan yang sebenarnya. Dengan demikian hal ini tentunya akan membuat peneliti memperhitungkan lebih matang tindakannya, serta akan membuat peneliti memiliki kesiapan dalam melaksanakan tindakan.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dalam penelitian tindakan bimbingan konseling dilakukan sepanjang peneliti melakukan tindakan. Pelaksanaan pengamatan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling harus merujuk kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam

tahap perencanaan. Oleh karena itu pengamatan dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu pengamatan terhadap proses dan hasil.

Pengamatan terhadap proses adalah pengamatan yang dilakukan terhadap berbagai data yang muncul berkaitan dengan proses kegiatan pemberian tindakan dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan layanan informasi berlangsung. Pengamatan terhadap data proses dilakukan sepanjang tindakan diberikan, mulai dari awal pertemuan tindakan sampai akhir pertemuan tindakan.

Pengamatan terhadap hasil tindakan, dilakukan untuk melihat keberhasilan tindakan terhadap variable masalah dalam penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling.

d. Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling dilakukan setelah berbagai macam data terkumpul. Refleksi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian tindakan dalam mengatasi masalah, dalam hal ini yaitu masalah meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII melalui layanan informasi karir. Apabila pada siklus tindakan I masalah belum terselesaikan atau belum ada perubahan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tetapi jika sudah terdapat perubahan atau masalah sudah terselesaikan, maka siklus dihentikan.